
Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

Dewi Sri Rahayu
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ewy0610@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat periode, dari tahun 2013-2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, manajemen laba*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi

selama tahun buku yang bersangkutan. Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi digunakan oleh para investor untuk melihat profitabilitas perusahaan dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Untuk tujuan menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistis dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik disebut dengan manajemen laba. Menurut Evadewi dan Meiranto (2014) menjelaskan bahwa *earnings management* atau manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manajemen yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari para *stakeholders*-nya. *Stakeholder* akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis, dan pemberitaan negatif media massa. Tindakan tersebut wujud ketidakpuasan *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan yang dimanipulasi, dan pada akhirnya berimbas merusak reputasi perusahaan di pasar modal.

Banyak kasus manipulasi keuangan yang muncul karena perusahaan melakukan *earning management*. Menurut Sutikno, dkk. (2014) pada tahun 2001 tercatat kasus keuangan pada perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo, Tbk. (Bank Lippo). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997–1998. Selain kasus Bank Lippo, skandal Bank Century yang berawal pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 ini belum tuntas permasalahan yang dialami karena lemahnya pengawasan oleh dewan komisaris, sehingga pemerintah Indonesia harus mengeluarkan dana

talangan.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer tersebut dijelaskan dalam teori keagenan. Masalah yang sering muncul dalam hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer adalah terjadinya konflik agensi. Konflik agensi muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan antara pihak manajer ini sering kali menimbulkan masalah keagenan atau agensi konflik. Pihak yang lebih mengetahui kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah manajer yang bertindak sebagai *agent*, sedangkan pemegang saham mengetahui keadaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya melalui informasi yang diberikan oleh manajer. Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam mengelola perusahaan. Informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Terjadinya manipulasi laporan keuangan tersebut karena lemahnya penerapan *corporate governance*. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI (dalam Ningsaptiti, 2010) tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya prinsip *good corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat

sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Jao dan Pagalung, 2011). Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Llukani (2013) pada perusahaan besar mungkin kurang terlibat dalam manajemen laba. Perusahaan ukuran besar memiliki hubungan baik dengan auditor dan dapat bernegosiasi dengannya, membuat proses dan laporan audit menjadi lebih fleksibel. Selain itu, manajer dengan menjalankan kewenangannya dapat mempengaruhi struktur audit internal dan dapat dengan mudah mengatur hasilnya. Perusahaan besar juga dapat mengelola pendapatan untuk mengurangi risiko politik, sehingga perusahaan besar cenderung memperbesar keuntungan fiskal untuk meningkatkan dana eksternal.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Hayati dan Gusnardi (2012) tentang pengaruh penerapan mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, dan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan Kristiani, dkk. (2014) tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menemukan bahwa: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, komite audit dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Hasil penelitian yang dilakukan Izza (2016) menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Secara simultan variabel *corporate governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen

laba.

Pada penelitian yang dilakukan Uwuigbe, Peter, dan Oyeniyi (2014) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba yang diprosikan dari nilai *discretionary akrual*. Di sisi lain, dualitas CEO memiliki dampak positif yang signifikan manajemen laba untuk perusahaan sampel di Nigeria. Sedangkan Patrick, Paulinus, dan Nympha (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa praktik tata kelola perusahaan atau *corporate governance*, seperti ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, independensi dewan, dan kekuatan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan di Nigeria.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa *research gap* antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut terdapat pada tahun penelitian, beberapa variabel yang diteliti, objek penelitian, serta beberapa hasil atau temuan masing-masing penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Berdasarkan paparan yang disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan sektor *food and beverages* yaitu 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel akhir sejumlah 56 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diakses melalui internet di www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016 yang telah diaudit dan dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kepemilikan institusional	56	33,07	96,09	71,3352	16,20364
Kepemilikan	56	0,00	25,22	1,4334	3,48350

manajerial					
Proporsi komisaris independen	56	0,00	57,14	33,9162	11,62977
Ukuran perusahaan	56	26	30	27,91	1,083
Manajemen laba	56	-1,92676	0,47774	-0,2494060	0,45543079

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diuraikan deskripsi data sebagai berikut.

1. Nilai *mean* masing-masing variabel bebas lebih besar dari standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik.
2. Variabel manajemen laba mempunyai nilai minimum sebesar -1,92676, nilai maksimum sebesar 0,47774, nilai *mean* sebesar -0,2494055 dan standar deviasi sebesar 0,45543079. Nilai *mean* (-0,2494055) lebih kecil dari standar deviasi (0,45543079). Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan variabel manajemen laba adalah pada standar deviasi karena nilainya lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*).

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		56
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,40094011
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,163
	<i>Positive</i>	0,118
	<i>Negative</i>	-0,163
<i>Test Statistic</i>		0,163
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,065 ^c

a. *Test distribution is Normal*

b. *Calculated from data*

Berdasarkan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,163 dan *Asymp. sig.* sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Nilai *Tolerance* dan *VIF*

Variabel Bebas Penelitian	<i>Variance Influence Factor (VIF)</i>	<i>Tolerance</i>	Keterangan
---------------------------	--	------------------	------------

Kepemilikan Institusional (X ₁)	1,332	0,751	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	1,087	0,920	Tidak terjadi multikolinearitas
Proporsi Komisaris Independen (X ₃)	1,056	0,947	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X ₄)	1,381	0,724	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai nilai *Variance Influence Factor* (VIF) keempat variabel bebas, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan, lebih kecil dari 10. Dari nilai VIF keempat variabel bebas tersebut berarti tidak terdapat korelasi yang kuat di antara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Artinya, persoalan multikolinearitas di antara semua variabel bebas masih dapat ditolerir. Sedangkan nilai *tolerance* keempat variabel bebas, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,1. Artinya, di antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Korelasi *Spearman's Rho*

		Kepem. Inst.	Kepem. Man.	Prop. Komisr. Indpnd	Ukuran Perush.	Abs_RES
<i>Spearman's rho</i>	Kepem. Inst.					
	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-0,131	-0,002	-0,395	0,272
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,337	0,990	0,003	0,052
	<i>N</i>	56	56	56	56	56
Kepem. Man.	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,131	1,000	-0,493	0,014	0,237
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,337	.	0,000	0,920	0,079
	<i>N</i>	56	56	56	56	56
Prop. Komisr. Indpnd	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,002	-0,493	1,000	-0,156	-0,037
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,990	0,000	.	0,251	0,785
	<i>N</i>	56	56	56	56	56
Ukuran Perush.	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,395	0,014	-0,156	1,000	0,037
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,003	0,920	0,251	.	0,785
	<i>N</i>	56	56	56	56	56
Abs_RES	<i>Correlation Coefficient</i>	0,272	0,237	-0,037	0,037	1,000

<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,042	0,079	0,785	0,785	.
<i>N</i>	56	56	56	56	56

Nilai korelasi ketiga variabel bebas dengan *Abs_RES* (*Unstandardized Residual*) memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) lebih dari 0,05. Pada variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,052, variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,079, variabel proporsi komisaris independen diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,785, dan pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,785. Nilai signifikansi ketiga variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

N = 56, k = 4	<i>dU</i>	DW	4-<i>dU</i>	Interpretasi
Nilai	1,7246	2,237	2,2754	$du < DW < 4 - du$ (Tidak terdapat autokorelasi)

Nilai *DW* sebesar 2,237 terletak di antara *dU* (1,7246) dan 4-*dU*, (2,2754) hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terdapat autokorelasi, positif atau negatif.

3. Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,535	1,855		0,828	0,412
Kepemilikan institusional	-	0,004	-0,008	-	0,958
Kepemilikan manajerial	0,0002			0,053	
Prop. Komisaris	-0,056	0,017	-0,426	-	0,002
	-0,006	0,005	-0,145	3,319	
				1,144	0,258

Independen					
Ukuran perusahaan	-0,054	0,061	-0,128	0,881	0,383

a. *Dependent Variable:* Manajemen laba

Dari hasil uji regresi dapat diformulasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,535 - 0,0002(X_1) - 0,0056(X_2) - 0,006(X_3) - 0,054(X_4)$$

Nilai konstanta sebesar 1,535; menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* akan bernilai konstan sebesar 1,535, jika faktor-faktor kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional tetap atau tidak berubah nilainya.

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,474	0,225	0,164	0,41636648

a. *Predictors:* (Constant), Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. *Dependent Variable:* Manajemen laba

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa besarnya *Multiple Correlation Coefficient* (R) adalah 0,474 yang berarti adanya hubungan yang cukup kuat dan bersifat positif antara kepemilikan institusional (X₁), kepemilikan manajerial (X₂), proporsi komisaris independen (X₃), dan ukuran perusahaan (X₄) terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor *food and beverages*. Besarnya *Multiple Coefficient of Determination* (*Adjusted R Square*) adalah 0,164 atau 16,4% yang berarti 16,4% manajemen laba perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya 83,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Misalnya: profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan.

b. Analisis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.
-------	-----------------------------	--------------	---	------

	Coefficient s				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,535	1,855		0,828	0,412
Kepemilikan institusional	-0,0002	0,004	-0,008	-	0,958
Kepemilikan manajerial	-0,056	0,017	-0,426	-	0,002
Prop. Komisaris Independen	-0,006	0,005	-0,145	-	0,258
Ukuran perusahaan	-0,054	0,061	-0,128	0,881	0,383

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disampaikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Kristiani, dkk. (2014) dan Kumala (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi. Pemilik institusional merupakan pemilik yang dianggap cenderung lebih hati-hati dan teliti dalam menggunakan informasi keuangan. Selain itu, tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Dengan demikian, keberadaan investor institusional dapat

mendorong manajer untuk mendorong perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional akan meminimalisir tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang negatif dengan manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Ada tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen akan mempengaruhi motivasi manajemen dalam setiap tindakan manajer. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan manajer sehingga konflik kepentingan dapat dikurangi. Selain itu, semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

3. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara proporsi komisaris independen dengan manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Kumala (2016) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menghambat praktik manajemen laba. Tidak berpengaruhnya proporsi komisaris independen dapat terjadi karena pengangkatan dewan komisaris oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Jika komisaris independen merupakan pihak mayoritas (> 50%) mungkin dapat lebih efektif dalam menjalankan peran monitoring dalam perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Pada penelitian yang dilakukan Dewi, dkk. (2017) diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian dengan judul yang berbeda, Astuti, dkk. (2017) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Berdasarkan *annual report* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, dapat diidentifikasi bahwa pada perusahaan yang memiliki *total asset* sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui pelaporan laba positif, baik untuk menghindari *earning losses* maupun *earning decreases*. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk tidak menunjukkan praktik manajemen laba karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan sehingga besar perputaran uang yang terjadi, dan semakin besar kapitalisasi pasar. Kondisi tersebut akan membuat perusahaan semakin banyak dikenal masyarakat sehingga untuk perusahaan besar seharusnya dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, dapat digarisbawahi bahwa perusahaan yang lebih besar, dalam arti mengukur perusahaan bukan hanya dengan melihat berapa jumlah dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena ukuran besarnya suatu perusahaan tidak selamanya dapat diukur dengan total aktiva, sehingga memungkinkan adanya komponen lain yang dapat dijadikan sebagai parameter ukuran perusahaan, misalnya harga saham.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut. Pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba, besar kemungkinan akan diketahui oleh

pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

c. Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	2,567	4	0,642	3,701	0,010
Regression	8,841	51	0,173		^b
Residual	11,408	55			
Total					

a. Dependent Variable: Manajemen laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik disebut dengan manajemen laba. Evadewi dan Meiranto (2014) menjelaskan bahwa *earnings management* atau manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Motivasi manajemen laba mengindikasikan secara eksplisit praktik manajemen laba yang disengaja oleh manajer, yang pada akhirnya membawa konsekuensi negatif terhadap *shareholders*, karyawan, komunitas dimana perusahaan

beroperasi, masyarakat, karier dan reputasi manajer yang bersangkutan (Sari dan Hariyanti, 2010). Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manajemen yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari para *stakeholders*-nya. *Stakeholder* akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis, dan pemberitaan negatif media massa. Tindakan tersebut wujud ketidakpuasan *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan yang dimanipulasi, dan pada akhirnya berimbas merusak reputasi perusahaan di pasar modal.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer tersebut dijelaskan dalam teori keagenan. Masalah yang sering muncul dalam hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer adalah terjadinya konflik agensi. Konflik agensi muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan antara pihak manajer ini sering kali menimbulkan masalah keagenan atau agensi konflik. Pihak yang lebih mengetahui kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah manajer yang bertindak sebagai *agent*, sedangkan pemegang saham mengetahui keadaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya melalui informasi yang diberikan oleh manajer. Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam mengelola perusahaan. Informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Terjadinya manipulasi laporan keuangan tersebut karena lemahnya penerapan *corporate governance*. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI (dalam Ningsaptiti, 2010) tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya prinsip *good corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang

mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional akan meminimalisir tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sendiri. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.
3. Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Tidak berpengaruhnya proporsi komisaris independen dapat terjadi karena pengangkatan dewan komisaris oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Ukuran besarnya suatu perusahaan tidak selamanya dapat diukur dengan total aktiva, sehingga memungkinkan adanya komponen lain yang dapat dijadikan sebagai parameter ukuran perusahaan, misalnya harga saham.
5. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap

manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Penerapan mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja melalui praktik manajemen laba. Ditinjau dari ukuran perusahaan, maka perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba karena cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, pada perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat tanpa melakukan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Astuti, Yuni Ayu., Nuraina, Elva., dan Wijaya, Langgeng Anita. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*. Vol. 5. No. 1. hal. 501-514.
- Bapepam. (2004). *Peraturan IX.I.5. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Teori Akuntansi. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2000). Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-315/BEJ/06/2000. Jakarta: BEJ.



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Chariri, A. dan Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, Eva Rafika., Nuraina, Elva., dan Nik Amah. (2017). Pengaruh *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*. Vol. 5. No. 1. hal. 854-881.
- Effendi, Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Evadewi, Rani dan Meiranto, Wahyu. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management: A Political Cost Perspective. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 03. No. 02. hal. 1-12.
- FCGI. (2006). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta. Forum For Corporate Governance of Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. (2007). *Accounting Information System*. Penerjemah: Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (2): 1-10.
- Hayati, Annur Fitri dan Gusnardi. (2012). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akutanti*. Vol. XVI. No. 03. hal. 364-379.
- Izza Kumala. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Earning Management (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2012-2014). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Sidoarjo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43-54.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J, dan Warfield, D. Terry. (2007). *Intermediete Accounting*. IFRS 2nd Edition. New Jersey: John Willey & Son.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Kristiani, Kadek Emi; Sulindawati, Ni Luh Gede Erni; dan Herawati, Nyoman Trisna. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. No. 1. hal. 1-12.
- Llukani, Teuta. (2013). Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze in Albanian Market. *European Scientific Journal*. Vol. 9. No.16. pp. 135-143.
- Midiastuty, P., dan Machfoedz, Mas'ud. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 6. No. 1. hal. 89-116.
- Patrick, Egbunike Amaechi., Paulinus, Ezelibe Chizoba., dan Nympha, Aroh Nkechi. (2015). The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*. Vol. 1. No. 5. pp. 482-493.
- Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. (2014). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*, Volume 3 No. 3. hal 1-13.
- Perdana, Riko. (2012). Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas Terhadap Earning Management (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Periode 2007-2010). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Pohan, Chairul Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan. Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.

Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Putra, P. A., Sinarwati, N. K., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*. Vol. 2. No. 1. hal. 1-9.

Riska, Indahningrum Putri dan Ratih Handayani. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 3. hal. 189-207.

Rudyawan, Arry Pratama dan Badera, I Dewa Nyoman. (2007). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4. No. 2. hal. 1-20.

Sabila, Nisa. (2012). Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI). *Artikel Ilmiah*. hal. 1-12.

Seliana. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2013). *Jurnal UMRAH*. Vol. 1. No. 1. hal. 1-7.

Setiawan, Teguh. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 1. No. 2. hal. 99-122.



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Stice, E. K., Stice, J. D., dan Skousen, F. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, D., Januarsy, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting: Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha)*. Jakarta: Kencana.
- Tunggal, Iman Sjahputra dan Tunggal, Amin Widjaja. (2010). *Memahami Konsep Corporate Governance*. Yogyakarta: Balairung & Co.
- Ujiantho, Arif Muh dan Pramuka, B.A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. IAI. Makasar 2007.
- Uwuigbe, Uwalomwa., Peter, Daramola Sunday., dan Oyeniyi, Anjolaoluwa. (2014). The Effects of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Accounting and Management Information Systems*. Vol. 13. No. 1. pp. 159-174.
- Widarjo, Wahyu., Bandi, dan Hartoko, Sri. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Widiastuti, Marselina., Midiastuty, Pratana P., dan Suranta, Eddy. (2013). Dividend Policy and Foreign Ownership (Empirical Research in Nonfinance Company that Listed in Indonesian Stock Exchange). *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.

Wiguna, I Gd Nandra Hary dan Yadnyana, Ketut. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Initial Return* Pada Penawaran Saham Perdana. *e-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 4. No. 12. hal. 921-946.

Wulandari, E.R. (2011). *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Jakarta: Lembaga Komisariss dan Direksi Indonesia.

Yulia, Mona. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal UNP*. Vol. 1. No. 1. hal. 1-24.